

Received: 21-10-2025

Revised: 25-11-2025

Accepted: 27-12-2025

Doi: 10.30653/001.2026101.633

Praktik konseling dalam pola pengasuhan Islami

Niammil Fathni

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Correspondence Email: niammilfathni@gmail.com*

Keywords

Emotional Intelligence; Adaptability; Inclusive Learning; Children with Special Needs; Educational Disruption

Abstract

The time of big changes in education needs early learning places to be creative and flexible as technology, society, and how we learn change quickly. This study looks at how important it is for teachers to have good emotional intelligence and the ability to adapt when teaching kids with special needs in early childhood settings. The research used a qualitative method with a case study to look at an inclusive early childhood school. Information was gathered through watching what happened, talking to people, and looking at records. The findings show that teachers who have strong emotional intelligence are better at understanding the unique needs of each child with special needs and can change their teaching methods to fit those needs. Also, a teacher's ability to use technology and change how lessons are presented is very important for getting inclusive education right in today's digital world. In short, the combination of emotional intelligence and adaptability in teachers is a key part of creating a good learning environment for all children.

PENDAHULUAN

Pengasuhan secara umum Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengasuhan berarti proses mengajarkan dan membimbing anak agar tumbuh dan berkembang secara fisik, emosional, sosial, serta intelektual. Ini mencakup berbagai kegiatan dan interaksi antara orang tua atau pengasuh dengan anak, bertujuan membentuk karakter, nilai-nilai, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup. Pengasuhan juga berarti tanggung jawab orang tua atau pengasuh dalam merawat, mengajarkan, serta memandu anak agar menjadi individu yang baik dan mandiri. Selain itu, pengasuhan mencakup cara orang tua dalam mendidik anak, seperti memberi kasih sayang, menetapkan batasan atau aturan, memberikan contoh, serta menyampaikan nilai-nilai kepada anak.(Tinggi et al., 2024). Pengasuhan menurut islami yaitu merawat dari anak-anak masa kecil, memberikan segala sesuatu tentang kebaikan, memberikan pendidikan dan menjaga dari sesuatu yang menyakiti baik jasmani maupun rohani sampai anak mampu berdiri sendiri, menghadapi hidup dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, (Istiyati et al., 2020)

Pola asuh menurut Islam adalah dasar interaksi dan perilaku manusia terhadap anak yang mulai sejak dini dan didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama islam. Tujuan dari pengasuhan Islami yang menganut nilai-nilai keislamana yang bertujuan agar menghasilkan generasi yang tangguh dan mampu berperilaku baik, atau dalam istilah islamnya Akhlaq Muhammudah (Fachmi et al., 2021). Orang tua melakukan peran dengan tindakan pola asuh yang efektif dan memiliki pengaruh baik untuk anak. Keluarga harus melibatkan dalam Pendidikan anak, karena kaitannya adalah adanya pola asuh yang erat dan kemampuan orang tua memberikan seluruh perhatiannya di mulai dari waktu emosi serta agama. Peran orang tua yang menadampingi semua tahapan pertumbuhan anak dan

How to cite this article: Fathni, N. (2026). Praktik konseling dalam pola pengasuhan Islami. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(1), 57-65.
<https://doi.org/10.30653/001.2026101.633>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©(2026) by the author(s). Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC) is published Universitas Mathla ul Anwar, Indonesia.

setiap perkembangannya.(Robiansyah et al., 2024). Namun demikian jika kita melihat secara seksama, pola asuh dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan agar berkembang menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab sedangkan pola pengasuhan Islami berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadist dengan tujuan membentuk akhlak karimah, keimanan yang kuat dan ketakwaan kepada Allah swt.

Akhlik yang baik pada anak harus mencerminkan sebagaimana pada ajaran Al-Qur'an dan hadist itu sebuah landasan dalam pengasuhan islam. Cara pengasuhan anak yang terbaik sebaiknya melibatkan peran kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu. s. Cara pola pengasuhan Islami adalah cara mengasuh anak yang mengacu pada ajaran Islam, Al-Qur'an, dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Cara ini mengikuti perkembangan anak secara alami sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, berdasarkan petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pengasuhan ini dilakukan dengan mengikuti ajaran agama Islam yang bertujuan membentuk anak agar bisa mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat .(Angriani et al., 2022)

Melalui ajaran islam, Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW sehingga Praktik konseling untuk orang tua mempunyai tugas tanggung jawab untuk membentuk nilai-nilai dalam diri anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan karakter anak. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap cara anak untuk berkembang. Orang tua merupakan madrasah pertama yang sangat penting dan memberikan pengaruh besar pada karakter anak.(Redjeki et al., 2025). Lingkungan keluarga adalah wilayah dimana nilai, kepercayaan, dan budaya diajarkan dan di praktik kan, peran penting orang tua dari awal dalam membentuk anak menjadi lebih baik (Fitriana, 2024). Praktik Bimbingan dan konseling keluarga adalah layanan yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga dengan tujuan membantu setiap anggota keluarga tumbuh menjadi pribadi yang baik dalam membangun dan menjalani kehidupan berkeluarga. Layanan ini juga membantu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan berkeluarga(Utomo et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konseling Islami Sebagai panduan untuk mendidik anak, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh David Budi Santoso bahwa dalam penelitiannya mengatakan pola pengasuhan keluarga MF menerapkan pola asuh permissiveness (pembolehan), memberikan kebebasan berpikir sehingga anak merasa diterima, orang tua senantiasa sabar meskipun anak memiliki kebiasaan yang unik dan bermacam-macam, keluarga MF juga sangat memperhatikan kepribadian islami anak dengan terus mengenalkan ibadah kepada anaknya seperti Shalat berjamaah bersama MF(Santoso et al., n.d.) di lanjut oleh penelitian Nining Siti Hamidah dkk mengatakan pengasuhan dalam ajaran Islami, yakni: menampilkan suri tauladan yang baik; mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan; bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak; menunaikan hak anak; mendoakan anak; membantu anak untuk berbakti dan mengajarkan ketaatan; dan tidak murka, marah, serta mencela. Di dukung oleh penelitian Khairunnisa Ulfadhilah, dan Salsabila Dwi Nurkhafifah mengatakan bahwa Bimbingan dan konseling islami memberikan pedoman bagi ayah ibu dapat didik ajaran Islam, yang mengutamakan akhlak, etika, dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, orang tua diajak untuk memahami bahwa pola asuh yang efektif melibatkan komunikasi yang terbuka, perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, serta penguatan iman dan akhlak(Ulfadhilah et al., n.d.)

Bimbingan dan konseling Islam menekankan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama. Pengasuhan Islami membantu orang tua menanamkan ajaran Islam yang menekankan moral, etika, dan nilai-nilai. Dalam hal ini, orang tua didorong untuk menyadari bahwa pengasuhan yang efektif membutuhkan komunikasi terbuka, mempertimbangkan kebutuhan emosional anak, dan memperkuat iman serta perilaku moral. Dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan memberi contoh yang baik.(Ulfadhilah et al., n.d.)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan untuk mengetahui bagaimana konseling pada anak usia dini dan bagaimana konseling dalam pola pengasuhan anak usia dini di dalam keluarga islami. Dengan

merujuk pada berbagai teori, konsep, dan penelitian literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep konseling pada anak usia dini dan konseling keluarga.

METODE

Studi ini mengambil pendekatan dengan menggunakan literatur sebagai cara untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik riset. Metode literatur berfungsi untuk menemukan dan menganalisis berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, atau buku, yang relevan dengan praktik konseling dalam pengasuhan isalmi. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dan hasilnya disajikan dalam bagian yang membahas hasil dan diskusi, yang nantinya mengarah pada kesimpulan. Meskipun terlihat sederhana, tinjauan literatur membutuhkan dedikasi tinggi agar data, analisis, dan kesimpulan tetap sejalan dengan tujuan dari penelitian. Proses ini memerlukan persiapan yang baik dan optimal untuk pelaksanaannya. Menganalisis literatur memerlukan perhatian mendalam dan menyeluruh agar mendapatkan hasil yang valid dan berarti (Suhaeniah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah meneliti lima artikel, penulis menemukan penerapan teori pengasuhan islam beban kognitif dalam pembelajaran. Di bawah ini terdapat ringkasan dari hasil tinjauan berbagai artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

- Nadia Qurrota Ayunina dan Zakiyah (2022), judul "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha" Penelitian mengenai Islamic Parenting sebagai upaya mendidik karakter Islami Generasi Alpha menunjukkan bahwa proses pengasuhan harus dimulai sejak memilih pasangan dan membutuhkan fondasi pendidikan agama yang kuat pada orang tua. Generasi Alpha, sebagai digital natives, menghadapi tantangan besar dari teknologi, sehingga orang tua muslim harus mampu menjadi teladan (uswatan hasanah) dalam penggunaan teknologi secara bijaksana, menerapkan kedisiplinan, dan memberi batasan waktu layar yang tegas sesuai panduan perkembangan usia. Strategi utama yang harus dilakukan adalah menciptakan keluarga yang kolaboratif dengan memperkuat ikatan emosional, membangun dialog, memberikan dorongan positif, serta menanamkan nilai-nilai dasar agama (tauhid) sejak dini sebagai benteng moral anak. Selain itu, orang tua wajib memahamkan konsekuensi dari setiap perbuatan dan melibatkan anak dalam pemecahan masalah (problem solving), dengan selalu menyesuaikan penanaman karakter (seperti kejujuran, empati, dan optimis) dengan tahap perkembangan usia anak.(Ayunina & Zakiyah, 2022)
- Imroatund dkk, (2020), Judul "Kajian Literatur Pengasuhan anak Usia Dini Dalam islam" pengasuhan anak usia dini, yang harus merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai gaya pengasuhan yang ideal. Pengasuhan dalam Islam bersifat holistik, melibatkan upaya nyata orang tua dalam mengembangkan totalitas potensi anak, baik rohaniah (pikir, rasa, karsa) maupun jasmaniah (pekerjaan dan kesehatan), sebagai bentuk syukur dan pengembangan amanah dari Allah. Tugas pengasuhan utama meliputi pemeliharaan fitrah Islamiyah, serta pengembangan potensi pikir, rasa, karsa, dan kerja anak yang didasari nilai-nilai akidah. Berdasarkan teori Baumrind, gaya pengasuhan yang ideal dan demokratis dalam Islam adalah otoritatif, yang menunjukkan tingkat tinggi pada dukungan dan tuntutan orang tua, yang akan menghasilkan anak dengan kompetensi akademik dan sosial tinggi. Orang tua muslim berkewajiban memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak, serta memiliki harapan tinggi (seperti anak yang mendoakan orang tua).(Imroatun et al., 2024)
- Mohammad Ruslan (2023), judul "Studi Pada Era 5.0 Tentang Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an" Penelitian ini menemukan bahwa konsep parenting di era 5.0. memiliki Al-Qur'an sebagai landasan utama

untuk menanamkan karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak. Orang tua di era ini perlu menyesuaikan diri dengan kehidupan anak-anak yang lekat dengan teknologi, sehingga dibutuhkan pola asuh terbaik yang meliputi penanaman keesaan Tuhan (tauhid) dan akhlak yang baik. Selain itu, orang tua harus bijak dan mahir dalam menghadapi teknologi di era digital, memanfaatkannya sebagai alat bantu yang sangat berguna dalam proses pendidikan anak, alih-alih hanya melihat dampak negatifnya. Hal ini mencakup penerapan Digital Parenting yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (misalnya, berbeda antara usia 7 tahun dan 15 tahun) dan rekomendasi seperti menempatkan perangkat digital di ruang terbuka serta menjaga komunikasi yang terbuka mengenai risiko dan manfaat internet.(Ruslan, 2023)

- Fitriyani Gori (2023), judul “Pola Asuh Orang Tua Ideal Menurut Islam” Penelitian studi pustaka ini menunjukkan bahwa pola asuh Islami merupakan pola terbaik dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Pola asuh Islami tidak menitikberatkan pada aspek materi atau duniawi, berbeda dengan pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan pada anak dalam menentukan masa depannya. Inti dari pola asuh Islam adalah menekankan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta berfokus pada ketiaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Metode ini bertujuan untuk mewujudkan anak yang shalih (saleh) dengan senantiasa bermunajat kepada Allah SWT, didasari oleh kekhawatiran jika pengambilan keputusan masa depan anak tidak berlandaskan keputusan-Nya, yang dikhawatirkan akan menimbulkan penyesalan mendalam di akhir kehidupan. Konsep pola asuh Islami mencakup pengembangan potensi rohaniah (pikir, rasa, karsa) dan jasmaniah (kerja, sehat) serta menerapkan lima metode, yaitu: keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman (yang diberikan sesuai aturan dan diawali keteladanan) (Gori, 2025)
- Fatimah Ibda (2023), judul “Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pola Asuh Islami” Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, termasuk pola asuh orang tua, merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian serta pembinaan sikap dan kecenderungan anak terhadap pandangan hidup. Pola asuh sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana anak belajar sesuai dengan lingkungannya. Lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan biologis dan kejiwaan anak akan memengaruhi perilaku secara menonjol. Sebaliknya, lingkungan yang penuh kecemasan, frustrasi, dan konflik dapat menyebabkan kepribadian anak mengalami kegongcangan dan tekanan bahkan hingga mencapai usia dewasa. Oleh karena itu, Islam telah menyediakan tuntunan tentang cara mengasuh, mendidik, dan membesarakan anak sesuai dengan fitrahnya. Pola asuh Islami adalah cara yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang shalih, baik secara pribadi maupun sosial. Orang tua didorong untuk mendidik anak sejak usia dini dengan nilai-nilai akhlak kebijakan (seperti kejujuran, kerendahan hati, kerja keras) agar fitrah manusia tumbuh kokoh.(Ibda, 2023)

Berdasarkan hasil review dari 5 jurnal yang diamati oleh penulis Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan merumuskan konsep, prinsip, dan implementasi Pola Asuh Islami sebagai pedoman ideal bagi orang tua muslim dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian anak secara holistik. Penelitian oleh Imroatun dkk. dan Gori bertujuan untuk menemukan pola asuh yang ideal dan terbaik, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, dengan menekankan pada pengembangan potensi anak (rohaniah dan jasmaniah) dan fokus pada ketiaatan kepada Allah SWT. Khususnya, Imroatun dkk. mengidentifikasi pola asuh otoritatif sebagai gaya yang paling sesuai dalam Islam. Sementara itu, Ruslan dan Ayunina & Zakiyah fokus pada konteks tantangan modern, yaitu Era 5.0 dan Generasi Alpha, yang lekat dengan teknologi digital. Tujuan mereka adalah memberikan strategi media pengasuhan yang bijaksana, di mana orang tua menjadi uswatan hasanah (teladan) dalam penggunaan teknologi sambil tetap menanamkan nilai-nilai dasar agama (tauhid) sejak dini sebagai benteng moral.

Tujuan dari semua penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa melalui implementasi pola asuh Islami, yang dimulai bahkan sejak pemilihan pasangan, dapat terwujud generasi yang shalih (saleh) dan memiliki karakter Islami yang kokoh. Ibda secara spesifik bertujuan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pola asuh Islami sangat

vital dalam pembentukan kepribadian, sikap, dan pandangan hidup anak, serta membantu fitrah manusia tumbuh kokoh dengan nilai-nilai akhlak kebajikan. Dengan menerapkan strategi kolaboratif, dialog, dan disiplin yang disesuaikan usia (seperti yang disoroti Ayunina & Zakiyah), serta memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak (seperti yang ditekankan Imroatun dkk.), penelitian-penelitian ini berupaya memberikan landasan teoretis dan praktis agar anak memiliki kompetensi akademik dan sosial yang tinggi serta mampu menghadapi tekanan dan konflik modern, sehingga terhindar dari penyesalan di akhir kehidupan. Adapun aspek yang menjadi kunci dalam cara pengasuhan Rasulullah yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam sebagai berikut:

- Menampilkan Suri Teladan yang Baik, Orangtua, terutama ibu yang merupakan pengajar pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, anak-anak umumnya cenderung meniru tindakan orang tua mereka. Di samping itu, orang tua memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan
- Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan, Kedua orang tua harus menyadari bahwa menentukan waktu yang cocok untuk memberikan petunjuk kepada anak dapat sangat mempengaruhi seberapa efektif nasihat yang diberikannya. Apabila orang tua dapat memilih saat yang sesuai dan menarik perhatian anak agar menerima informasi tersebut, maka arahan yang diberikan akan berhasil dalam mendidik anak.
- Bersikap Adil dan Menyamakan Pemberian Untuk Anak, Setiap orang tua diharapkan untuk tetap konsisten dalam berperilaku adil dan memberikan perlakuan yang sama kepada anak-anak mereka, karena kedua aspek ini sangat berpengaruh dalam membentuk sikap penghormatan dan kepatuhan anak. Seorang anak yang merasakan ketidakadilan dalam kasih sayang orang tuanya antara dirinya dan saudara-saudara mereka, bisa menyebabkan anak tersebut menjadi memberontak karena rasa cemburunya terhadap saudara-saudara mereka.
- Menunaikan Hak Anak, Memberi keadilan dan menerima kebenaran kepada anak dapat membuat anak merasa lebih bahagia dan mengajarkan bahwa hidup ini terdiri dari memberi dan menerima. Orang tua yang memberi hak kepada anak maka anak akan belajar untuk menghargai hak orang lain.
- Membantu Anak Untuk Berbakti dan Mengajar Ketaatan, Pendisiplinan dan kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan berbagai dukungan yang diperlukan agar anak bisa menghormati kedua orang tuanya dan, yang paling penting, mengikuti ajaran Allah SWT. Dengan cara ini, anak akan lebih mudah untuk taat dan melaksanakan semua ajaran yang telah diberikan.
- Tidak Suka Marah dan Mencela, Sebagai teladan, orang tua harus mampu menjadi contoh yang positif bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, baik dalam ucapan maupun perilaku, orang tua perlu menunjukkan sikap yang pantas untuk dicontoh agar anak-anak dapat menjadikannya sebagai role model/pedoman dan menirunya.(Hamidah et al., 2022)

Konseling: Konsep dan Nilai-nilai Praktis

Konseling keluarga dalam pandangan Islam, sangat berkaitan dengan konsep serta nilai-nilai praktis dalam pengasuhan anak, terutama dalam menciptakan keluarga yang seimbang dan sesuai dengan agama. Konseling keluarga di dalam Islam diartikan sebagai suatu langkah untuk membantu individu atau kelompok dalam keluarga agar menyadari keberadaan mereka sebagai ciptaan Tuhan. Tujuannya adalah untuk hidup sesuai dengan aturan-Nya dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai praktis dalam pengasuhan ditekankan, sejalan dengan tujuan konseling dalam Islam. Pola asuh yang baik, terutama dalam konteks Islam, bertujuan agar anak-anak memiliki akhlak yang baik dan dapat berkembang dengan maksimal.

Konseling dalam Islam memiliki peranan penting dalam memberikan arahan untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan keluarga yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai dari

Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa konseling pengasuhan berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk memberdayakan orang tua. Ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam cara pengasuhan yang positif, termasuk berkomunikasi dengan baik kepada anak, dan mengajarkan nilai-nilai karakter seperti agama, kejujuran, dan tanggung jawab. Pentingnya Pondasi Agama dan Nilai-nilai Islam: keluarga Islami adalah keluarga yang di dalamnya ajaran-ajaran Islam berlaku, dan seluruh anggota keluarga berperilaku sesuai petunjuk Allah. Dalam pengasuhan, konseling Islam dipandang sebagai pendekatan yang cocok untuk mengembangkan keterampilan pengasuhan orang tua dalam membangun karakter anak, dengan pola asuh yang otoritatif dan sejalan dengan ajaran Islam. Keluarga harus memiliki lima pondasi, termasuk sikap menguasai ilmu agama, menghormati yang tua, berusaha memperoleh rezeki yang memadai, hemat, dan menyadari kesalahan untuk bertaubat, untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Dengan demikian, konseling keluarga dalam Islam adalah kerangka kerja yang menggunakan nilai-nilai dan ajaran Islam untuk memperkuat ikatan keluarga dan keterampilan pengasuhan, memastikan bahwa tujuan hidup berkeluarga (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat) tercapai melalui perilaku yang selaras dengan petunjuk agama.(Muttaqin, 2022)

Harmonisasi Konseling Dalam Pengasuhan Islami

Harmonisasi Konseling dalam Pengasuhan Islami menyimpulkan bahwa pengasuhan orang tua adalah faktor kunci dalam membentuk karakter anak dan merupakan tanggung jawab utama pasangan suami istri. Konseling ini berupaya mencapai keharmonisan keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bimbingan, yang bertujuan untuk mewujudkan pola asuh ideal, yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis dianggap paling baik karena menghasilkan anak-anak yang percaya diri, kooperatif, sopan, bersahabat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui konseling, orang tua dibimbing untuk menjadi teladan yang baik dan mengajarkan nilai moral, sementara pasangan suami istri diajak menjalankan peran dan kewajiban secara seimbang agar dapat saling melengkapi dalam mengasuh anak, yang pada akhirnya akan memperbaiki hubungan orang tua dan anak. Intinya, Konseling Islami menawarkan dukungan spiritual, pribadi, dan intelektual bagi orang tua untuk secara sadar menerapkan pola pengasuhan yang optimal.(Rani Handayani, 2021)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, konsep Pengasuhan Islami merupakan pola asuh ideal yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang shalih (saleh), berkarakter Islami, memiliki Akhlaq Mahmudah, serta berketakwaan kuat kepada Allah SWT. Pengasuhan ini bersifat holistik dan otoritatif (demokratis), menekankan pentingnya peran seimbang kedua orang tua—terutama dalam menjadi teladan (uswatan hasanah), menanamkan nilai-nilai dasar agama (tauhid) sejak dini, menerapkan komunikasi terbuka dan disiplin yang sesuai usia, serta memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak. Dalam konteks modern, Pengasuhan Islami juga mencakup strategi media pengasuhan yang bijak. Peran Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami sangat vital sebagai kerangka kerja untuk mendukung dan memberdayakan orang tua agar mampu menerapkan pola asuh positif, menyelesaikan masalah keluarga dengan panduan agama, dan mencapai tujuan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah melalui penanaman moral, etika, dan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Angriani, P., Khasanah, E. R., Pratiwi, P., & Zakiya, A. (2022). PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4194, 274–280.
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Fachmi, T., Umayah, Hasbullah, & Juhji. (2021). Pola Asuh Islami : Antara Transformasi Nilai-Nilai. *Geneologi PAI: Jurnal* ..., 8(02), 423–432. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5340%0Ahttp://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/5340/3349>
- Fitriana, A. S. (2024). Peran Orangtua Dalam Proses Konseling Anak-Anak Dengan Masalah Perilaku. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 31–37.
- Gori, F. (2025). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Hamidah, N. S., Audina, V., Harmonisya, N., & Anggraini, A. (2022). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada ultidisipliner Kapalamada*. 245–253.
- Ibda, F. (2023). Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pola Asuh Islami. *Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 10(1), 106–121.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2024). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v5i1.10562>
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan The Discription Of Father's Role In Caring The Children. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(1), 12–20.
- Muttaqin, R. (2022). *Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam*. 0147, 86–99.
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Redjeki, S., Sayekti, S., Ahdiansyah, M. H., & Rimayanti, E. (2025). Parenting dengan Layanan Konseling Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis dan Ramah Anak. *MANNGALI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 78–83.
- Robiansyah, F., Zahra, F. A., Lutfiah, R. S., & Zailanty, S. (2024). Islamic Parenting dalam Mendidik Anak di Era Modern Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.22146/jwk.13672>
- Ruslan, M. (2023). Studi Analisis pada Era 5.0 tentang Konsep Parenting dalam Al- Qur ' an. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 4(2).
- Santoso, D. B., Amirudin, N., & Gresik, U. M. (n.d.). *Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku yang islami pada keluarga bercerai*. 35–52.
- Suhaeniah, S. (2024). *PENERAPAN COGNITIVE LOAD THEORY DALAM SISTEM PEMBELAJARAN* Suhaeniah1,. 09.
- Tinggi, S., Islam, A., & Batam, I. S. (2024). Konsep Pengasuhan Dalam Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Untuk Anak Usia Dini Darmawati; Rizkiya Maisaroh. *Jurnal Adzkiya*, VIII, No. I(I), 9–24. <https://jurnalstaibnusina.ac.id/index.php/adz>
- Ulfadhilah, K., Nurkhafifah, S. D., Ulfadhilah, K., Nurkhafifah, S. D., Islam, U., Bangsa, B., Yogyakarta, U. T., & Dini, A. U. (n.d.). *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Strategi Kemandirian Anak Usia Dini dalam Bimbingan dan Konseling Islami di RA Nurul Falah*. 107–114.

- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Angriani, P., Khasanah, E. R., Pratiwi, P., & Zakiya, A. (2022). PARENTING ISLAMI DAN KEDUDUKAN ANAK DALAM ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4194, 274–280.
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Fachmi, T., Umayah, Hasbullah, & Juhji. (2021). Pola Asuh Islami : Antara Transformasi Nilai-Nilai. *Geneologi PAI: Jurnal* ..., 8(02), 423–432. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5340%0Ahttp://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/5340/3349>
- Fitriana, A. S. (2024). Peran Orangtua Dalam Proses Konseling Anak-Anak Dengan Masalah Perilaku. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 31–37.
- Gori, F. (2025). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Hamidah, N. S., Audina, V., Harmonisya, N., & Anggraini, A. (2022). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada ultidisipliner Kapalamada*. 245–253.
- Ibda, F. (2023). Pengembangan Kepribadian Anak Melalui Pola Asuh Islami. *Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 10(1), 106–121.
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2024). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v5i1.10562>
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan The Discription Of Father's Role In Caring The Children. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(1), 12–20.
- Muttaqin, R. (2022). *Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam*. 0147, 86–99.
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Redjeki, S., Sayekti, S., Ahdiansyah, M. H., & Rimayanti, E. (2025). Parenting dengan Layanan Konseling Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis dan Ramah Anak. *MANNGALI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 78–83.
- Robiansyah, F., Zahra, F. A., Lutfiah, R. S., & Zailanty, S. (2024). Islamic Parenting dalam Mendidik Anak di Era Modern Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.22146/jwk.13672>
- Ruslan, M. (2023). Studi Analisis pada Era 5.0 tentang Konsep Parenting dalam Al- Qur ' an. *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 4(2).
- Santoso, D. B., Amirudin, N., & Gresik, U. M. (n.d.). *Pola pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku yang islami pada keluarga bercerai*. 35–52.
- Suhaeniah, S. (2024). *PENERAPAN COGNITIVE LOAD THEORY DALAM SISTEM PEMBELAJARAN* Suhaeniah1,. 09.
- Tinggi, S., Islam, A., & Batam, I. S. (2024). Konsep Pengasuhan Dalam Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Untuk Anak Usia Dini Darmawati; Rizkiya Maisaroh. *Jurnal Adzkiya*, VIII, No. I(I), 9–24. <https://jurnalstaibnusina.ac.id/index.php/adz>
- Ulfadhilah, K., Nurkhafifah, S. D., Ulfadhilah, K., Nurkhafifah, S. D., Islam, U., Bangsa, B., Yogyakarta, U. T., & Dini, A. U. (n.d.). *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Strategi Kemandirian Anak Usia Dini dalam*

Bimbingan dan Konseling Islami di RA Nurul Falah. 107–114.

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>